

BAB V

Konsep

5.1. Tapak

5.1.1. Konsep pengelolaan Tapak (Topografi)

Berdasarkan hasil analisa

Mempertahankan bentuk alamiah Tapak



Gambar 1 Kosep Tapak
Sumber : Diolah Penulis 2021

Dengan mempertimbangkan lokasi dan tema yang ada maka untuk penataan kawasan wisata menjadi kawasan yang dapat memanfaatkan potensi lingkungan alam.

5.1.2. Konsep Eksisting Bangunan

Table 1
Eksisting Bangunan
Sumber : Diolah Penulis 2021

No	Nama Gambar	Gambar	Keterangan
1	Gua Maria		Akan tetap dipertahankan dan tetap membiarkan tampak bangunan alami seperti kondisi yang ada pada eksisting yang ada sebagai salah satu fasilitas Utama pada kawasan perencanaan
2	Kapela Lama		Akan mengubah secara utuh keseluruhan bangunan dan menghadirkan massa bangunan yang baru dengan fungsi yang berbeda
3	Ruang Ganti Pastor		Akan mengubah secara utuh keseluruhan bangunan dan menghadirkan massa bangunan yang baru dengan fungsi yang berbeda

4	Bangku Taman		Akan diubah secara keseluruhan yakni pengubahan fungsi sebagai area Parkiran
5	Stasi Pelataran Jalan Salib		Akan adanya beberapa perubahan pada alur pelataran jalan salib agar sirkulasi dalam tapak lebih terarah
6	Gua Pemakaman Yesus		Akan tetap dipertahankan dengan kondisi alami seperti pada eksisting yang ada sehingga hal ini dapat memperkuat kesan religi dan kealamiahannya Gua sesuai dengan fungsinya

Dengan pertimbangan kebutuhan fasilitas maka gua alami menjadi salah satu tujuan utama sebagai fasilitas yang tanggap dan merespon aktivitas dalam tapak maka perlunya beberapa pengembangan terhadap beberapa fasilitas lain seperti pelataran jalan salib sehingga pengembangan ini dapat memwadahi aktivitas dalam tapak sebagai kawasan wisata religi

5.1.2. Konsep Penzoningan



Gambar 2 Pembagian Zona
Sumber : diolah penulis

Keuntungan

- Memiliki akses yang baik antar zona
- Tidak terjadinya crossing sirkulasi
- Perletakan zona mengikuti tapak

Kekurangan

- Pemanfaatan potensi kurang optimal

Tujuannya konsep desain agar teraturnya alur aktivitas dalam tapak.

5.1.3. Konsep Perletakan Masa Bangunan



Gambar 3 Konsep Perletakan Masa

Sumber : Diolah Penulis 2021

Konsep perletakan massa bangunan dibagi mengikuti pembagian zona dalam tapak sehingga dapat menyesuaikan/tanggap terhadap aktivitas dalam tapak.

Table 2

Perletakan Masa

Sumber : Diolah Penulis 2021

No	Masa Bangunan	Karakter Ruang	Perletakan
1	Parkiran	Publik	Ditempatkan di bagian depan dan belakang site, disesuaikan dengan kebutuhan pengguna
2	Pengelola dan Pusat Informasi	Publik	Ditempatkan di bagian depan, dekat dengan gerbang masuk agar memudahkan dalam hal

			pelayanan. Terdiri dari dua masa bangunan
3	Pos jaga	Publik	Ditempatkan dibagian kiri dan kanan depan, juga kiri dan kanan bagian belakang. Terdiri atas empat masa bangunan
4	Tempat peristirahatan	Publik	Ditempatkan di bagian depan, berdekatan dengan parkir dan kantor pengelola
5	Ampetateer	Semi Publik	Ditempatkan di bagian depan dibawah kaki bukit, menggantikan pelataran bangku doa pada eksisting sekrang
6	Pelataran Paviliun (4 Devosi Kepada Maria)	Semi Publik	Ditempatkan di Gerbang masuk dari zona utama hingga berbatasan dengan guaMaria
7	Pelataran jalan salib	Semi Publik	Ditempatkan sesuai yang ada pada kondisi eksisting, yakni dari bagian depan hingga ujung bukit sebagai puncak
8	Gua Maria	Privat	Tetap pada lokasi yang ada pada eksisting
9	Puncak BinGota	Semi Publik	Ditempatkan pada bagian puncak berdekatan dengan puncak pelataran jalan salib
10	Aula Serbaguna	Semi Publik	Ditempatkan di samping gua, mengarah pada bagian belakang site
11	Rumah ret-ret	Semi Privat	Dibagia kanan belakang site

12	Pusat cendramata	Publik	Ditempatkan di bagian kanan depan menggantikan kapela lama dan ruang ganti yang ada pada eksisting site
13	Toilet Umum	Semi Privat	Terdiri dari dua masa bangunan, satu masa bangunan di bagian kanan site, diantara pusat cendramata dan area penginapan. Dan yg di sisi kiri berdekatan dengan parkir
14	Service	Privat	Berada pada bagian kanan belakang site

Pembagian zona dengan Orientasi bangunan mengarah pada Gereja Paroki Bitauini yang langsung berhadapan dengan lokasi wisata.

5.1.4. Konsep Pencapaian



Keuntungan

- Terhindar dari crossing sirkulasi karena sesuai dengan pembagian zona
- Sirkulasi perputaran pada zona tidak terganggu

Kerugian

- Harus berputar bagi para pengguna parkir

Pencapaian dalam tapak dikelompokkan pada sisi kanan site namun jalur SE dan ME dipisahkan agar menghindari krosing sirkulasi

5.1.4. Konsep Klimatologi

Penataan masa bangunan mengikuti pola site (Ponzoningan agar berorientasi dengan baik dan memusat), dan untuk meminimalisir pencahayaan, perencanaan menggunakan vegetasi dan juga fasad bangunan untuk dapat meminimalisir cahaya matahari, sedangkan untuk memanfaatkan pencahayaan alami dari matahari menggunakan material bangunan yang transparan atau tembus cahaya.



Gambar 4 Konsep Klimatologi
Sumber : Diolah Penulis 2021

Penggunaan Sky Light untuk memanfaatkan pencahayaan alami



Gambar 5 Konsep Klimatologi
Sumber : Diolah Penulis 2021

Table 3
Pertimbangan
Sumber : Diolah Penulis 2021

Keuntungan	Kerugian
➤ Memudahkan dalam penataan bangunan ➤ Memudahkan dalam penataan pola sirkulasi dalam tapak	➤ Membutuhkan biaya yang cukup mahal dalam perancangan

5.2. Konsep Parkiran



Gambar 6 Konsep Parkiran
Sumber : Diolah Penulis 2021

➤ Konsep Material

Menggunakan material Aspal



Gambar 7(Material Pedestrian)
Sumber : Diolah Penulis 2021

✚ Kelebihan

- Kuat dan Tahan Lama
- Cocok untuk semua iklim

✚ Kekurangan

- Harganya relatif mahal
- Pengerjaanya membutuhkan tenaga dan alat yang cukup canggih

5.2.1. Konsep Pemilihan Jenis Parkir

Parkiran miring 45° dan 60°



Gambar 8(Pola Parkir)
Sumber : Diolah Penulis 2021

❖ Kelebihan

- Memudahkan kendaraan dalam akses keluar masuk area parkir

❖ Kekurangan

- Memerlukan lahan yang lebih besar sebagai area parkir

5.2.3. Konsep Sirkulasi dalam Tapak

Alur sirkulasi dalam tapak terbagi menjadi dua jalur yakni, Pelataran Khusus 4Devosi Kepada Maria (Paviliun) dan Pelataran jalan salib, kedua alur sirkulasi akan di pertemukan di titik puncak yang dinamakan Puncak Bingota.

Konsep alur sirkulasi ini menganut filosofi dari sebuah Rosario yang dimana awal mulainya dari sebuah bentuk salib, oleh karena itu pada konsep yang disajikan bentuk salib ini dihadirkan sebuah rumah Tiket yang dikelola oleh Biarawan & Biarawati sebagai penuntun Ziarah yang dimana setiap alur yang dipilih memiliki makna yang dalam sehingga para peziarah dapat lebih mendalami atau mengenal lebih dalam tentang ajaran agama katoik.

Konsep Sirkulasi



Gambar 9 Konsep Sirkulasi
Sumber : Diolah Penulis 2021

5.2.4. Konsep Perletakan Masa & Orientasi Masa Bangunan
Pembagian Pola perletakan Masa bangunan mengikuti alur pembagian zona dalam Kawasan yang terbagi menjadi 3 zona yakni : Penerima, Utama dan Penunjang.

➤ Bangunan Dalam Zona Penerima Meliputi :

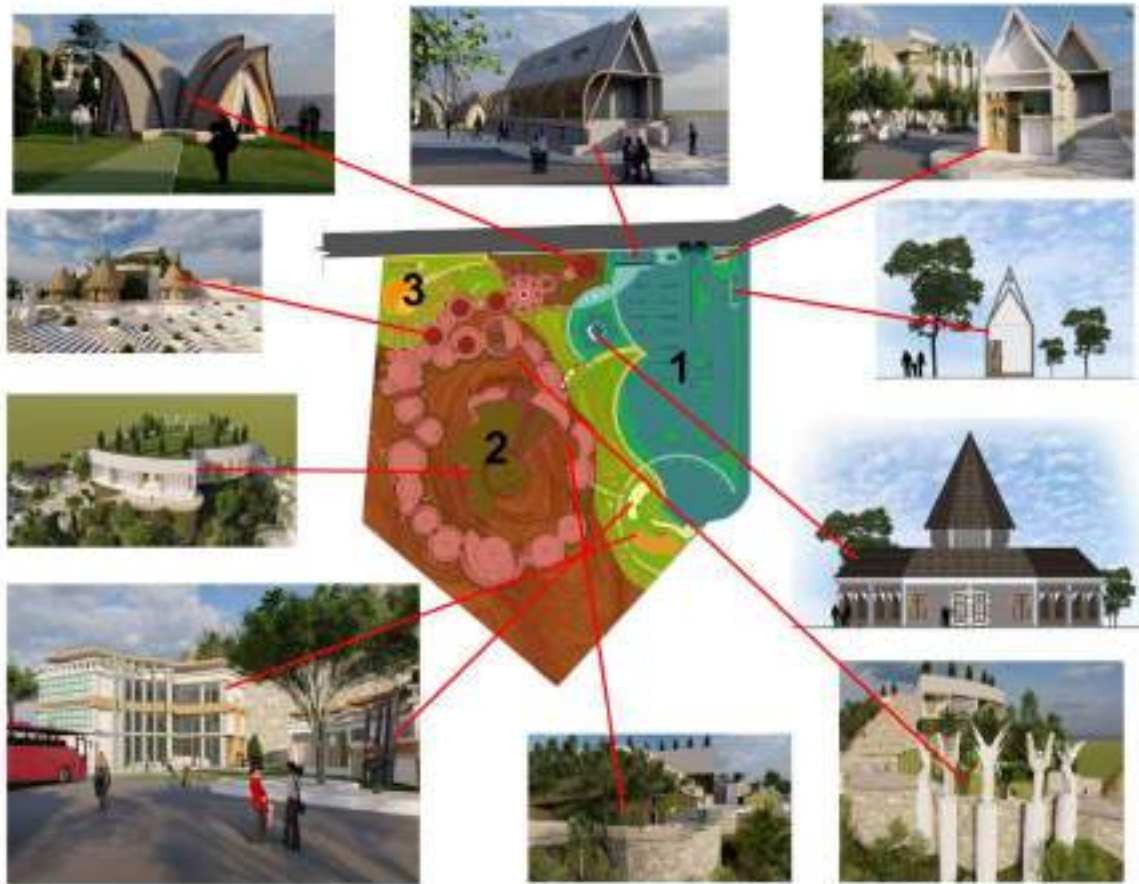
- Pengelola Utama
- Pusat Cendramata
- Tour Guide

➤ Bangunan dalam Zona Utama Meliputi :

- Gua St. Maria
- Aula Serbaguna
- Gua Pemakaman Yesus
- Paviliun

➤ Bangunan dalam Zona Penunjang Meliputi

- Rumah Ret-ret
- Service



Gambar 10 Konsep Perletakan Massa
Sumber : Diolah Penulis 2021

Alur Penempatan masa dikonsepkan sesuai dengan pola sirkulasi sehingga terhindar dari crossing sirkulasi, gua Maria dan gua makam Yesus dipertahankan seperti pada eksisting sebelumnya sehingga pengelolaan alur sirkulasi dibagi menjadi dua yakni, pelataran Jalan Salib melintasi area gua makam Yesus dan area pelataran empat devosi kepada Maria melintasi gua Maria, sehingga alur penempatan massa bangunan ini disatukan oleh satu simbol yaitu simbol Rosario.

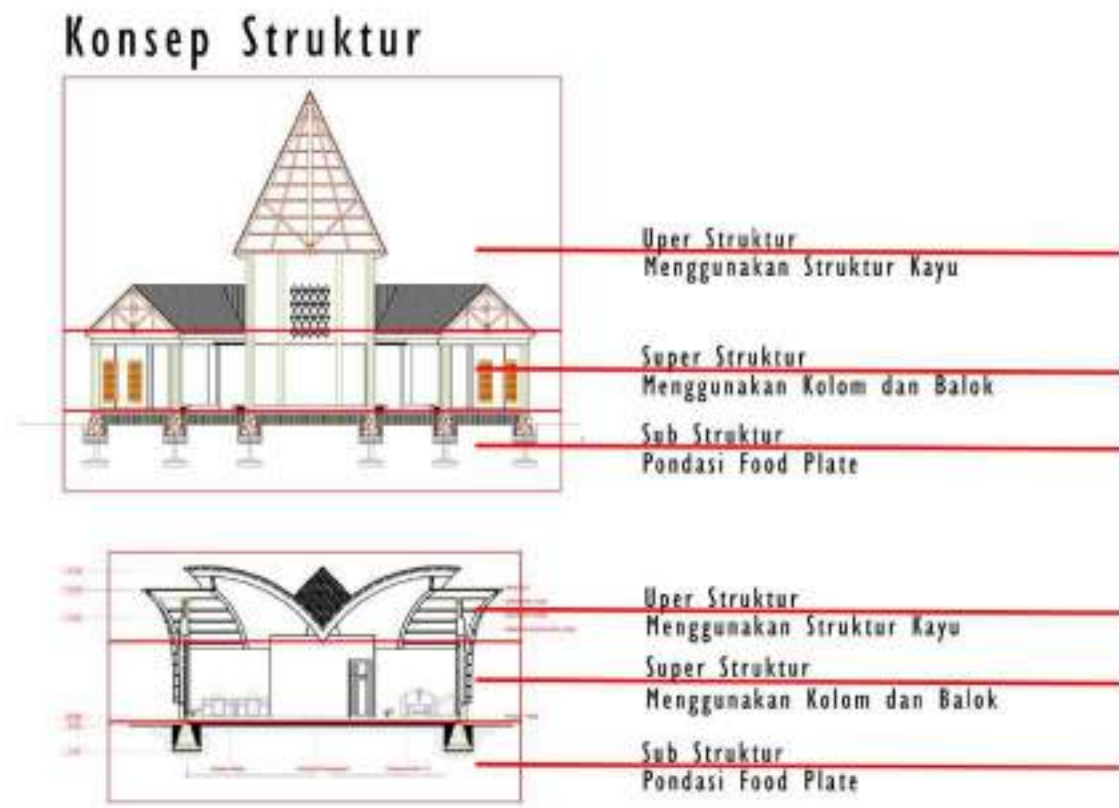


Gambar 11 Konsep Orientasi
Sumber : Diolah Penulis 2021

Pola Orientasi perletakkan Masa Bangunan pada tapak mengarah ke Utara Tepatnya mengarah ke Gereja Paroki Bitauuni. Respon ini memperkuat garis Imajiner dari Gereja Paroki ke akses utama masuk ke gua Maria Hingga berakhir pada Monumen Maria, Pola ini Dimulai dari Simbol Salib dan Berakhir kembali pada Simbol Salib sama halnya dengan berdoa pada Ajaran Kepercayaan Agama Katolik.

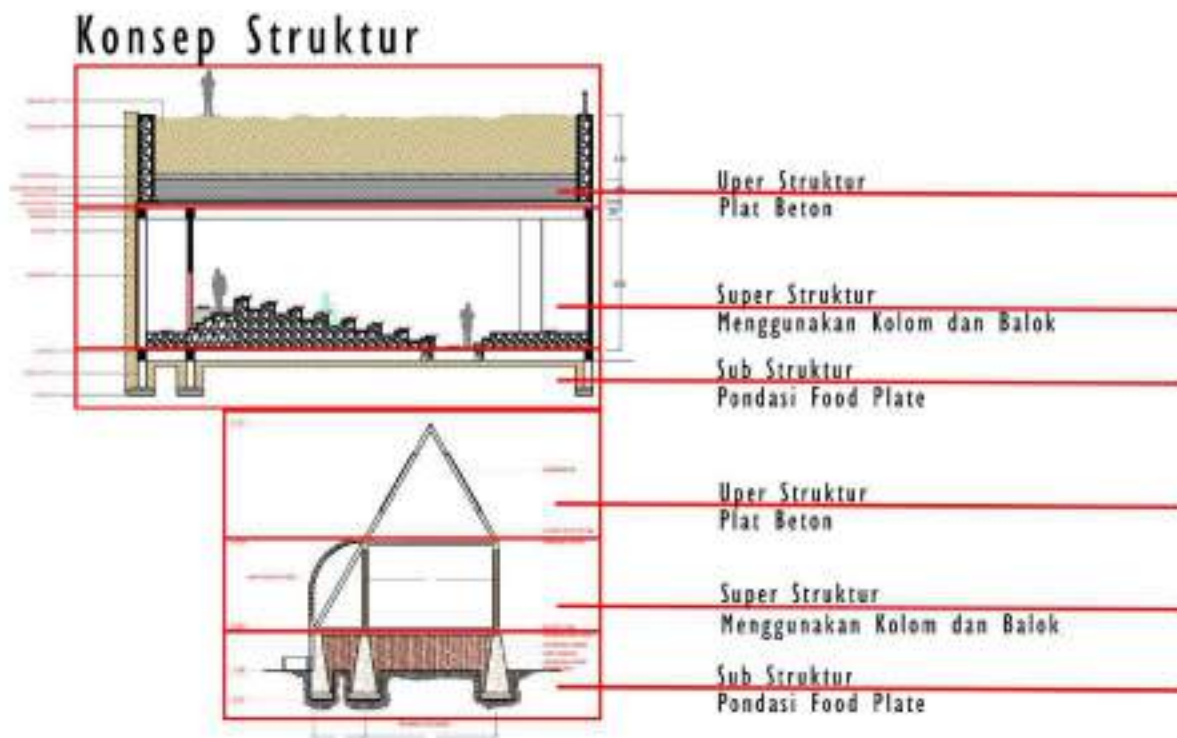
5.3. Konsep Struktur

Konsep struktur pada bangunan disesuaikan dengan kebutuhan bangunan, bangunan berlantai II menggunakan Pondasi Food Plate dan Bangunan Berlantai I menggunakan Pondasi Menerus, sedangkan pada Struktur Tengah (Super Struktur) Menggunakan Kolom dan Balok, masing-masing ukuran dimensi Kolom dan Balok disesuaikan dengan Kebutuhan bangunan, sedangkan pada Struktur Atap Menggunakan Struktur Kayu dan Plat Beton.



Gambar 12 Konsep Struktur
Sumber : Diolah Penulis 2021

Alasan pemilihan material kayu sebagai penerapan struktur pada desain adalah untuk memanfaatkan kekayaan material pada daerah sekitar lokasi area perancangan tersebut.

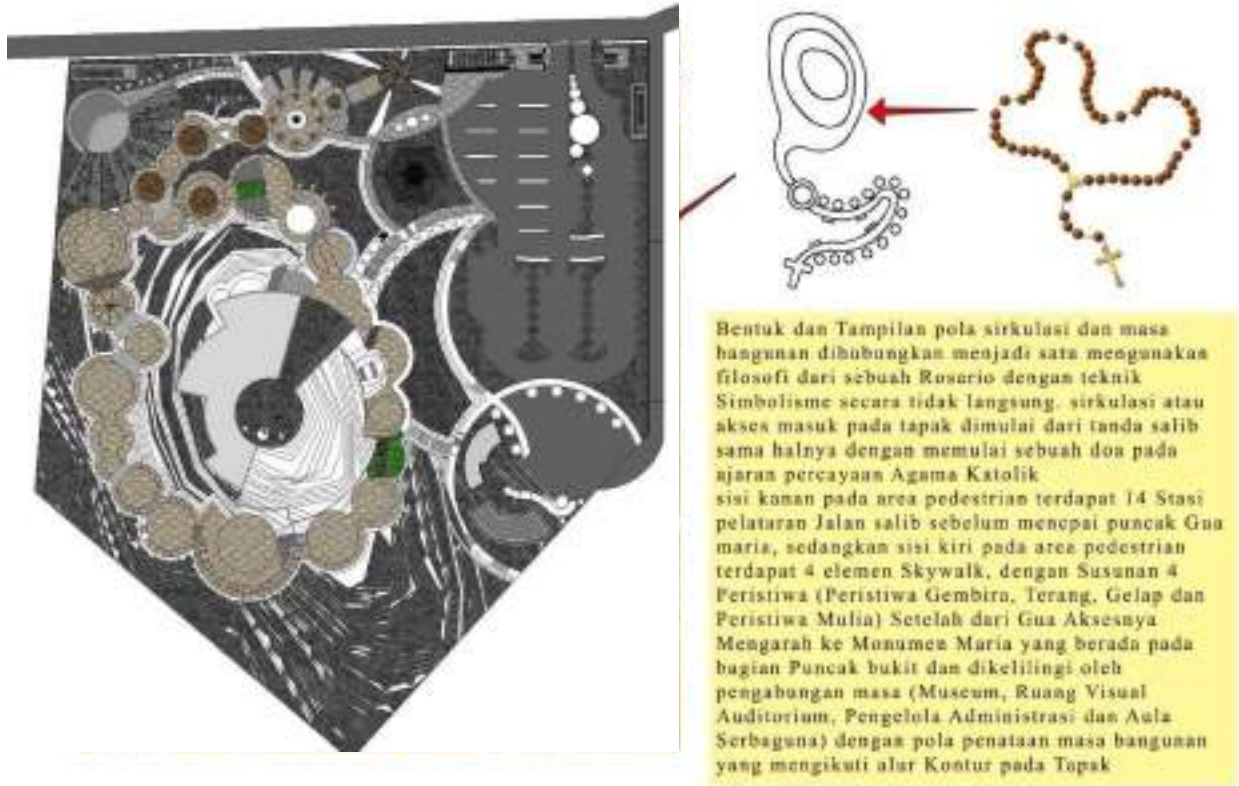


Gambar 13 Konsep Struktur
Sumber : Diolah Penulis 2021

Konsep Pemilihan struktur beton bertulang pada massa bangunan aula dikarenakan memikul beban timbunan tanah yang diupayakan untuk mendapatkan area dataran dibagian atasnya yang dimanfaatkan sebagai area pelatan bangku duduk pada puncak Bingota

5.4. Konsep Bentuk dan Tampilan Site

Berikut adalah penerapan Konsep bentuk dan Tampilan pada pola tapak sebagai berikut :



Gambar 14 Konsep Gua Maria
Sumber : Analisa Penulis 2021

5.4.1. Konsep Bentuk Dasar Bangunan

➤ Gua Maria

Bentuk dan tampilan pada Bangunan Gua Maria tidak ada perubahan secara utuh untuk tetap menjaga kesan Alami pada bangunan ini, namun ada beberapa penambahan pada area halaman depan Gua seperti bangku Taman sebagai tempat mengantri dikarenakan kapasitas besaran ruang yang sangat terbatas.

Berikut adalah bentuk pola yang akan ditambahkan pada bagian depan gua



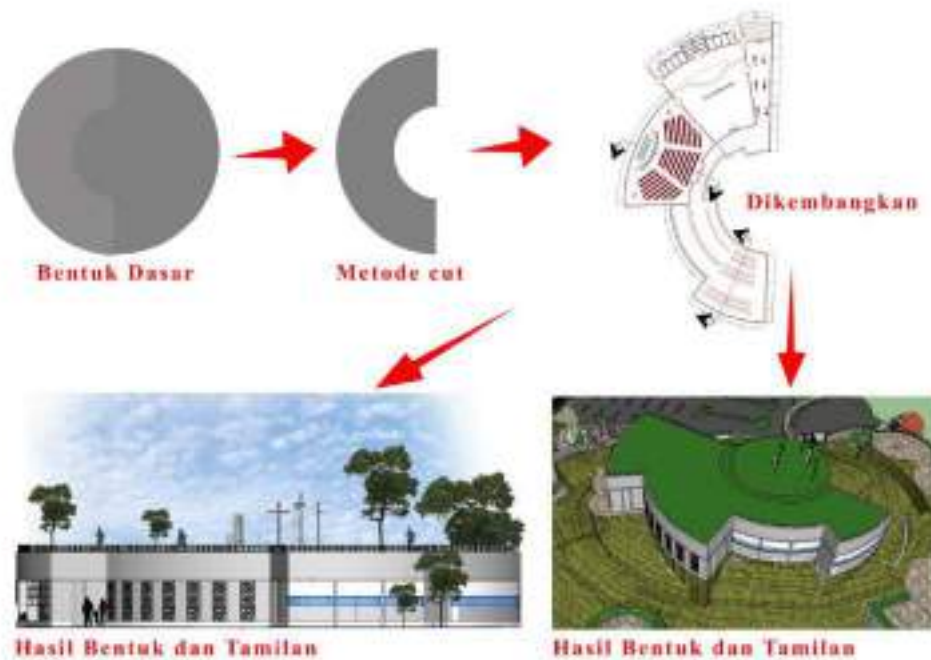
Gambar 15 Konsep Gua Maria

Sumber : Analisa Penulis 2021

Konsep olahan desain pada bagian depan gua Maria adalah penataan bangku taman yang dikelilingi lima patung malaikat hal ini dimaksudkan untuk memperkuat makna religi.

➤ Aula

Berdasarkan hasil Analisa maka konsep bentuk yang dihasilkan sebagai berikut

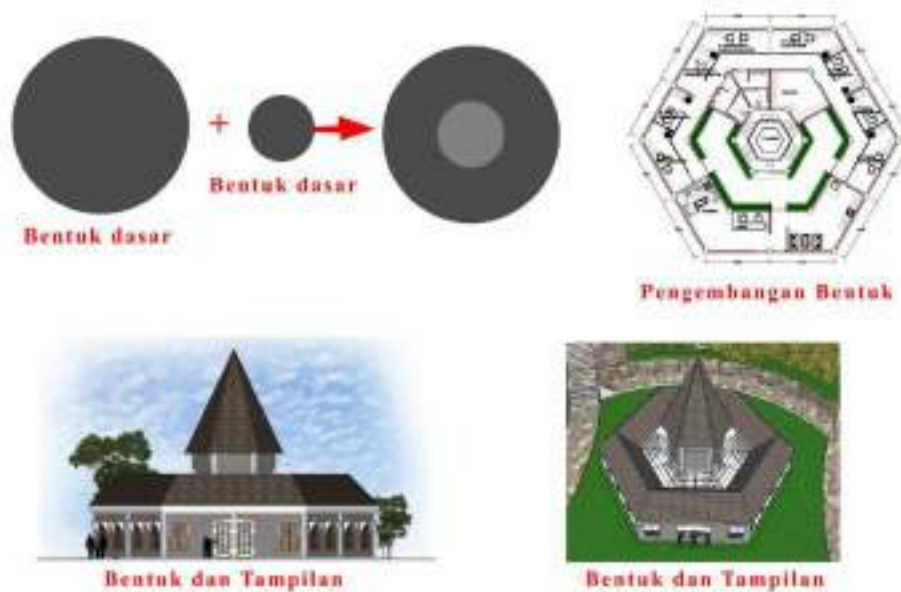


Gambar 16 Konsep Gua Maria
Sumber : Analisa Penulis 2021

Konsep bentuk dari massa bangunan Aula ini didesain mengikuti pola kontur tapak dengan olahan pada bagian atap untuk menghasilkan area dataran sebagai wadah penunjang aktivitas “Doa Penutup” yang biasanya dilakukan setelah puncak akhir dari kegiatan Tablo/Jalan salib hidup.

➤ **Pengelola Utama**

Berdasarkan hasil Analisa maka konsep bentuk yang dihasilkan sebagai berikut

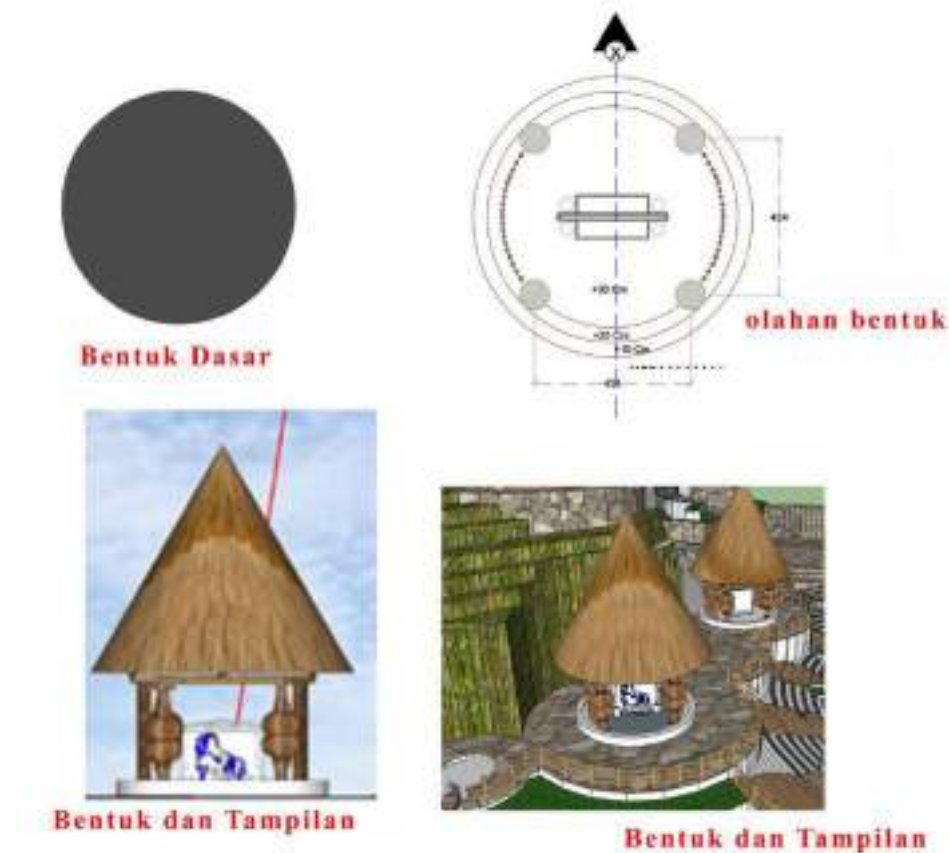


Gambar 17 Pengelola Utama
Sumber : Analisa Penulis 2021

Bentuk dan tampilan dari massa bangunan pengelola utama mengambil simbol dari bentuk rumah adat sebagai lokalitas budaya setempat dan ditransformasikan dengan bentuk lopo yang diterapkan sebagai ruang rapat, pada bagian yang menganut simbol lopo didesain terlihat lebih tinggi karena berada pada bagian tengah massa bangunan sehingga tetap terlihat.

➤ **Masa pada Stasi Area Pelataran Paviliun (4Devosi)**

Filosofi Bentuk dan tampilan pada masa bangunan Paviliun dianut dari lokalitas budaya setempat (Lopo), dapat dilihat olahan bentuk dan tampilannya sebagai berikut :



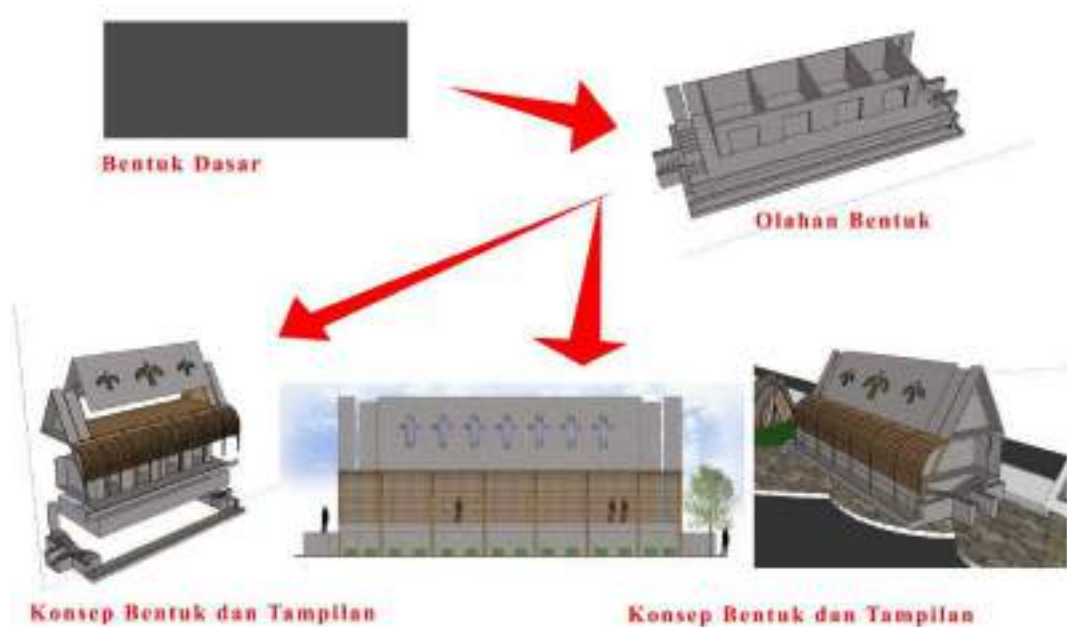
Gambar 18 Stasi Area Pelataran Paviliun (4 Devosi)
Sumber : Analisa Penulis 2021

Konsep dari massa bangunan Paviliun yang mengambil simbol dari Lopo diperkuat dengan transformasi dari olahan bentuk piala sebagai empat struktur utama dan dibagian dalamnya terdapat empat simbol yang masing-masing dari setiap simbol menceritakan isi dari periswanya, contoh salah satu desainnya yaitu pada perhentian pertama, pada perhentian ini filosofi yang dianut adalah sebuah gambar Kudus Bunda Maria menggendong Yesus, hal ini menceritakan tentang inti dari peristiwa sebagai mana Maria menerima kabar dari Malaikat Gabriel, dan pada bagian belakang dari simbol terdapat lima peristiwa

didalamnya sehingga hal ini menuntun peziarah untuk dapat mengenal lebih dalam tentang peristiwa-peristiwa dalam doa Rosaria, oleh karena itu manfaat dari rumah tour guide yang pengelolanya adalah Biarawan-Biarawati adalah untuk menjelaskan sedetail mungkin kepada para peziarah terutama yang tidak bisa membaca.

➤ Pusat Cendramata

Berdaskan hasil analisa maka bentuk dan tampilan masa bangunan pusat cendramata dapat dilihat sebagai berikut

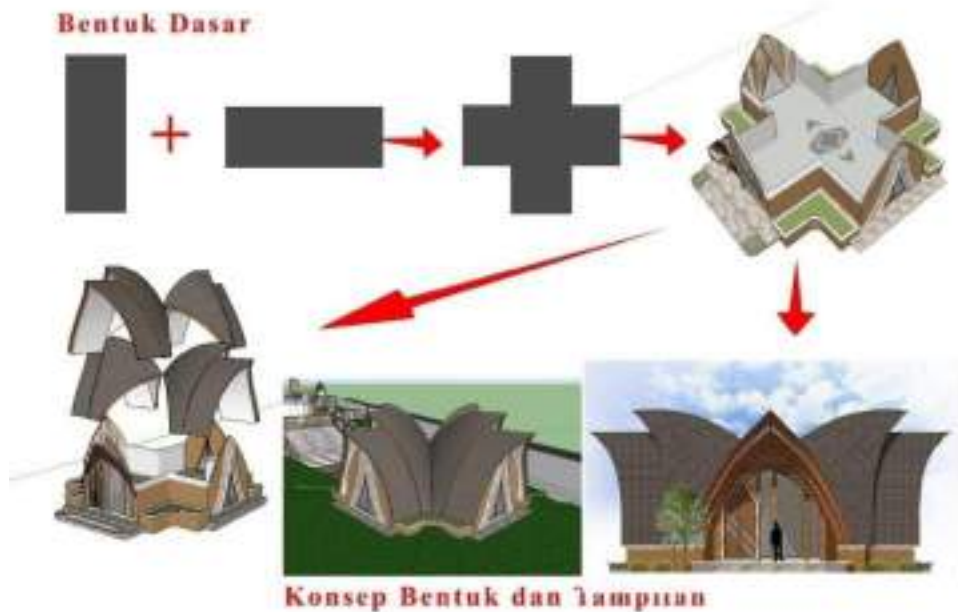


Gambar 19Pusat Cendramata
Sumber : Analisa Penulis 2021

Konsep olahan bentuk pada masa bangunan Pusat cendramata didesain tertutup pada bagian depannya, hal ini disengajakan untuk meminimalis kepadatan aktivitas pada massa bangunan ini sehingga peziarah hanya tetap fokus pada aktivitas utama

➤ Rumah Tour Guide

Filosofi yang dianut terhadap masa bangunan rumah tiket diambil dari simbol sesuai konsep pada tapak yakni didasari konsep bentuk Rosario pada tapak, rumah tiket berada pada bagian awal sehingga menjadi awal dari aktivitas pada kawasan utama, maka menyambung dari itu simbol ini memaknai sebuah doa yang diajarkan dalam Agama kepercayaan Katolik sebagaimana yang harus selalu dimulai terlebih dahulu adalah Tanda Kemenangan Kristus, Oleh karena itu Maka Penerapan Bentuk Salib diterapkan Pada Denah Rumah Tour Guide, maka dapat dilihat konsep bentuk yang dihasilkan sebagai berikut



Gambar 20 Konsep Bentuk dan Tampilan Rumah Tiket
Sumber : Diolah Penulis 2021

➤ Rumah Ret-ret

Berdasarkan hasil analisa maka konsep bentuk dan tampilan Rumah Ret – ret yang dihasilkan dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 21 Konsep Bentuk dan Tampilan Rumah Ret-ret
Sumber : Analisa Penulis 2021

Konsep desain yang diterapkan pada massa bangunan rumah ret-ret ini adalah penerapan dari simbol motif tenun dari budaya setempat dan juga simbol dari Alfa cross, simbol dari tenunan memperkuat identitas dari lokalitas budaya setempat sedangkan simbol dari Alfa cross melambangkan awal dari sebuah aktivitas religi, alfa melambangkan awal, sedangkan cros melambangkan simbol salib/symbol yang terikat erat dengan hal yang bersifat religi.

➤ Ruang Servis

Berdasarkan hasil analisa maka konsep bentuk dan tampilan Service yang dihasilkan dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 22 Konsep Bentuk dan Tampilan Service (Mekanikal & Elektrikal)
Sumber : Diolah Penulis 2021

Konsep desain pada bangunan pusat cendramata ini diolah dengan bentuk yang sama dengan bentuk denah pada rumah ret-ret, konsep dasar yang mendasari kedua bangunan ini adalah sebuah tangan dengan sikap doa sehingga bentuk dan tampilan massa bangunan Service ini didesain mirip dengan rumah ret, dan diperkuat dengan simbol religi agar semua masa bangunan dalam tapak tetap mencirikan fungsi tapak yakni sebagai kawasan wisata religi.

➤ Toilet

Berdasarkan hasil analisa maka konsep bentuk dan tampilan Toilet yang dihasilkan dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 23 Konsep Bentuk dan Tampilan Toilet
Sumber : Diolah Penulis 2021

Konsep dasar yang diterapkan pada bentuk dan tampilan toilet ini mendasari sebuah simbol alfa, penerapan simbol secara tersamar/tidak langsung dengan pembagian ruang pada sisi kiri sebagai toilet pria dan sisi kanan sebagai toilet wanita sehingga pengabungan ini dipisahkan oleh penempatan bukaan/akses masuk dalam ruang.

➤ Pos Jaga

Berdasarkan hasil analisa maka konsep bentuk dan tampilan Pos jaga yang dihasilkan dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 24 Konsep bentuk dan tampilan Pos Jaga
Sumber : Diolah Penulis 2021

Konsep dasar yang diterapkan pada bentuk dan tampilan toilet ini mendasari sebuah simbol alfa, penerapan simbol secara tersamar/tidak langsung dengain bukaan pada bagian depan sebagai ruang control.

5.5. Konsep Utilitas

- Utilitas Lingkungan
- Air Bersih



Gambar 25 Konsep Utilitas (Pendistribusian Air Bersih)
Sumber : Diolah Penulis 2021

Konsep desain pendistribusian air bersih pada tapak berasal dari sumur bor yang ada pada eksisting sebelumnya sehingga dengan penambahan bak penampungan utama, air bersih pada tapak didistribusikan kesetiap massa bangunan.

➤ Sistem Persampahan Dalam Tapak



Gambar 26 Konsep Utilitas (Persampahan)

Sumber : Penulis 2021

Konsep sistem persampahan dalam tapak dibagi di setiap segmen, sedangkan Tps (tempat pembuangan sementara) ditempatkan pada bagian belakang tapak sehingga truk pengangkut sampah dapat mengakses masuk dengan mudah tanpa mengganggu aktivitas dalam tapak.

➤ Sistem Pendistribusian Listrik dalam Tapak



Gambar 27 Konsep Utilitas (Pendistribian Listrik Dalam Tapak)
Sumber : Diolah Penulis 2021

Konsep jalur distribusi listrik dalam tapak berasal dari PLN dan juga penyediaan gendsed sebagai suku cadang, panel utama, panel diesel dan panel distribusi ditempatkan pada ruang service yakni pada area bagian belakang tapak sehingga semuanya bersumber dari satu ruang kontrol baru didistribusikan kesetiap massa bangunan sesuai kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, (2018). pusat kegiatan komunitas Kristen di Jakarta, Topik Simbolisme Arsitektur. Makalah tugas akhir**
- Bps Kabupaten Timor Tengah Utara. (2019). Kabupaten Timor Tengah Utara Dalam Angka. Kab. Ttu: Bps Kabupaten Timor Tengah Utara.**
- Dinas Pekerjaan Umum- Bidang Cipta Karya. (2016). Review Rencana Terpadu Dan Program Investasi Infrastrukturjangka. Kabupaten TTU.**
- FananiAhmad, Ir. H. dkk (2001).Wisata Religi Mesjid Agung Semarang. Jurnal penelitian**
- Kajian Arsitektur Simbolik Pada Bangunan Gereja Protestan Dibali**
- Kusuma, Laksmi, dkk (2010). Fungsi, Makna Dan Simbol. Seminar Jelajah Arsitektur Nusantara**
- Maclaine Henricus, Ir.(1998)Wisata Religi Gua Maria Lourdes Kediri**
- Manusama, Magdalena, Yesika, (2019) Jurnal Skripsi, Simbol-Simbol Religius Dalam Sakramen Di Gereja Katolik**
- Nurwardani, Paristiyanti, dkk (2018). Buku ajaran agama Katolik**
- Pandei, R. R. (2015). Manado Christian Center “Arsitektur Simbolisme, Penekanan Simbol-Simbol Kristiani Dan Filosofi Oikumene”. Daseng: Jurnal Arsitektur, 150.**
- Pendit, 1994:46. “Kajian Teori Wisata Religi”**
- Penulis (2021)**
- Rahmawati Tri Annisa, dkk (2017) Makna Simbolik Arsitektur Gereja Santo Cornelius Kelurahan Pangongangan, Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Jawa Timur**
- Rifqi Azza, Azka Muhammad, dkk. (2019). kajian arsitektur simbolik pada bangunan masjid. Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta**
- Sampson 2011:1“Kajian Teori Wisata Religi”**
- Sugono,Dendy Dkk. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.**